

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang sangat penting merupakan alat yang dapat dijadikan untuk berinteraksi dan beradaptasi sosial dengan anggota masyarakat lainnya. Dengan demikian setiap anggota masyarakat perlahan-lahan belajar mengenal adat istiadat, tingkah laku dan tata krama kemasyarakatannya, mereka akan mencoba menyesuaikan dirinya (adaptasi) dengan semua itu melalui bahasa (Keraf, 1989:5). Melihat peran bahasa yang demikian besar semua masyarakat menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Pada intinya, berbahasa merupakan suatu aktivitas penting dalam hidup manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan oleh pentingnya fungsi bahasa itu sendiri pada kehidupan bermasyarakat, yaitu untuk menyatakan ekspresi, sebagai alat komunikasi baik komunikasi verbal (percakapan), maupun komunikasi non verbal (melalui bahasa isyarat), untuk mengadakan integrasi maupun adaptasi sosial dan untuk mengadakan kontrol sosial.

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai banyak ragam dan gaya. Kedua hal tersebut ditentukan dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya para penutur bahasa yang bersangkutan.

Berdasarkan pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam, ialah (1) ragam bahasa lisan (2) ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan ialah ragam yang dipakai dalam berucap atau bertutur, sedangkan ragam tulisan ialah ragam yang dipakai dalam bentuk ejaan (Mustakim, 1994). Berdasarkan situasi kebahasaan, ragam bahasa dibedakan antara ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tidak resmi, baik secara lisan maupun tertulis (Widagdho, 1997:6). Ragam lisan yang sifatnya resmi, misalnya tampak dalam pembicaraan seminar, pidato, perkuliahan, rapat dinas, dan sebagainya, sedangkan ragam lisan yang tidak resmi, misalnya dapat diketahui dalam pembicaraan di jalan, toko, arisan, kantin, transaksi jual beli di pasar dan sebagainya. Sementara itu, ragam tulis yang sifatnya resmi, antara lain digunakan pada penulisan karya tulis ilmiah, surat-menyurat dinas, dan laporan penelitian, sedangkan ragam tulis yang tidak resmi, antara lain digunakan pada catatan kuliah, catatan buku harian, dan surat-surat pribadi.

Mengenai kedua ragam di atas, baik ragam lisan maupun ragam tulisan merupakan ragam yang sangat menarik untuk dikaji, namun dalam hal ini yang menjadi fokus pembicaraan yaitu ragam bahasa lisan yang mengambil objek ceramah agama K.H. Abdullah Gymnastiar. Dalam hal ini nama KH. Abdullah Gymnastiar disebut dengan nama Aa Gym saja. Ragam bahasa Indonesia dalam ceramah tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti, khususnya mengenai kajian diksi dan gaya bahasanya karena menurut pengamatan peneliti, belum ada penelitian mengenai masalah tersebut. Dalam berdakwah, Aa Gym menggunakan

bahasa dengan gaya dan kemampuan pengungkapan bahasa yang beliau miliki. Beliau menyiasati bahasa yang digunakan, supaya mencapai sasaran yang dicapai. Hal ini berarti dalam ceramahnya Aa Gym tidak hanya terpaku pada satu bahasa saja dalam berceramah tetapi lebih dari satu bahasa, sehingga beliau memiliki karakteristik tersendiri dalam berbahasa. Dengan kata lain, bahasa lisan dalam ceramah beliau memiliki ciri khas tersendiri, yaitu tampak pada pilihan kata dan gaya bahasanya. Hal ini dapat dilihat dari contoh dakwah beliau sebagai berikut :

1. ..., jadi maaf sahabat-sahabat sekalian kalau kita sholatnya menangis bagus tapi sesudah sholat kita termasuk the Caloman, the Letoy Boy, ya nggak, the slowmotion.
2. Ingat perumpamaan Kijang dengan singa ? suatu pagi saat di hutan Kijang bangun hah! Wah cilaka nih gua harus lari secepatnya karena kalau gue nggak lari nggak diterkam singa, ciung dia loncat, pada saat yang sama singa bangun waung wah gawat nih gua harus lari secepatnya karena kalau gue nggak lari nggak kebagian kijang, kita tidak tahu kita ini kijang atau singa kalau kita kijang gerakannya lambat dimakan Singa, kalau kita singa gerakannya lambat tidak kebagian kijang, maka tidak punya pilihan bagi kita seorang muslim yang baik yang sholatnya khusuk cirinya adalah tidak pernah waktu berlalu sia-sia.

Berdasarkan contoh di atas, dapat dilihat ragam bahasa yang bervariasi dalam ceramah Aa Gym, misalnya adanya pilihan kata yang terpengaruh dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yaitu The caloman, the Letoy Boy, dan

the Slowmotion. Disamping itu, Aa Gym menggunakan gaya bahasa yang khas, misalnya sering mencontohkan kehidupan hewan / binatang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang ragam ceramah agama Aa Gym sangat menarik untuk diteliti sebab sering memunculkan fenomena kebahasaan yang bervariasi. Disamping itu, pengkajian terhadap ragam bahasa yang berobyek dengan ceramah agama Aa Gym masih belum dilakukan, sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah diksi (pilihan kata) dakwah islam oleh Aa Gym ?
2. Bagaimanakah gaya bahasa dakwah islam oleh Aa Gym ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur bahasa yang digunakan oleh Aa Gym.
3. Mendeskripsikan variasi bahasa dalam ragam bahasa Aa Gym.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu teoritis dan praktis.

1. Teori teoritis

Dapat memberikan sumbangan kepada ilmu bahasa atau linguistik, dan memperkaya pengetahuan tentang ragam bahasa.

2. Teori Praktis

Menambah wawasan bagi pembaca akan pentingnya peningkatan penguasaan bahasa, guna menunjang komunikasi yang efektif.

1.5 Landasan Teori

Landasan teori adalah pedoman yang membimbing dan memberi arah bagi sebuah penelitian. Oleh karena itu, teori haruslah memberi pemahaman. Dalam hal ini, peneliti menggunakan ragam bahasa lisan, yaitu ragam bahasa yang diujarkan melalui Ragam lisan, bukan ragam bahasa tulis, yaitu ragam bahasa yang ditulis.

1.5.1 Ragam lisan

Menurut Yayah (46-47) Ragam lisan formal adalah ragam lisan yang digunakan dalam situasi resmi. Dalam hal ini menurut adanya kebakuan bahasa. Namun demikian, peristiwa yang terjadi di dalam ragam lisan formal

sering dipengaruhi oleh situasi kebahasaan yang bersifat non formal. Hal ini tampak di dalam pemakaian bahasa ceramah agama Aa Gym, yang lebih sering mencampurkan suasana formal ke dalam situasi non formal.

Berdasarkan pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam, ialah (1) ragam bahasa lisan (2) ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan ialah ragam yang dipakai dalam berucap atau bertutur, sedangkan ragam tulisan ialah ragam yang dipakai dalam bentuk ejaan. (Mustakim, 1994)

Berdasarkan situasi kebahasaan, ragam bahasa dibedakan antara ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tidak resmi, baik secara lisan maupun tertulis (Widagdho, 1997 :6). Ragam lisan yang sifatnya resmi, misalnya tampak dalam pembicaraan seminar, pidato, perkuliahan, rapat dinas, dan sebagainya, sedangkan ragam lisana yang tidak resmi, misalnya dapat diketahui dalam pembicaraan di jalan, toko, arisan, kantin, transaksi jual beli di pasar dan sebagainya. Sementara itu, ragam tulis yang sifatnya resmi, antara lain digunakan pada penulisan karya tulis ilmiah, surat-menyurat dinas, dan laporan penelitian, sedangkan ragam tulis yang tidak resmi, antara lain digunakan pada catatan kuliah, catatan buku harian, dan surat-surat pribadi.

1.5.2 Diksi (Pilihan Kata) dan Gaya Bahasa

Salah satu faktor yang menentukan ragam bahasa seseorang adalah pilihan kata (Diksi). Diksi menurut Keraf (1987:23) pilihan kata atau diksi ini sebenarnya

1.5.3 Gaya Bahasa / Style

Bila dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang menggunakan bahasa itu. Menurut Keraf (1994 : 113) Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pembicara atau pemakai bahasa.

Menurut Tarigan (1986:5) Bahasa Style adalah bentuk retorik, atau penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar dan penyimak.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian bahasa berkaitan erat dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan bentuk pilihan kata (Diksi) dan gaya bahasa yang merupakan cirikhas dari ragam bahasa dalam taushiyah Islam K.H.Gymnastiar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryanto (1983:62) bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasar fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga

yang dihasilkan atau yang dicatat berupa bahasa yang sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya. Ciri khas pada metode deskriptif adalah tidak mempersoalkan benar atau salah terhadap obyek yang diteliti.

Metode deskriptif ini terbagi menjadi dua hal yaitu metode simak/penyimak dan metode cakap/percakapan. Metode simak terbagi menjadi dua yaitu Simak Bebas Libat Cakap dan Simak Libat Cakap.

Selain mempergunakan metode deskriptif, peneliti juga memakai metode penanganan bahasa yang meliputi teknik pengumpulan data, analisis data, serta pemamparan hasil analisis data.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh penulis pada saat mengumpulkan bahan sumber analisis. Penulis dalam penelitian ini menggunakan Metode simak bebas libat cakap, karena peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Peneliti hanya sebagai pemerhati saja terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan (Sudaryanto, 1988:3).

Dalam proses ini, penulis melakukan penyimak terhadap tuturan ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar yang telah direkam dan berbentuk kaset. Data diambil dari segenap kaset yang dinilai cukup mewakili dari tuturan ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar, dengan demikian, penelitian ini

mengambil datanya dari kaset ceramah dakwah Islam Aa Gym. Langkah-langkah pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Pembelian kaset-kaset Aa Gym yang dianggap mewakili.
2. Mendengarkan kaset tersebut.
3. Mencatat pada kartu data
4. Mengklafikasikan berdasarkan data yang diperlukan yaitu:
 - 1.Pilihan kata
 - 2.Gaya Bahasa.

Kaset ceramah dakwah Aa Gym seluruhnya berjumlah 10 buah, dengan tema dan judul yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini hanya diambil 3 buah kaset ceramah yang selanjutnya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kaset-kaset yang dijadikan sampel tersebut antara lain bertema: Hidup Sukses Dengan sholat Khusuk yang disingkat (HSDSK), Menyongsong Jamuan Ramadhan (MJR), dan Intropeksi (I). Kaset-kaset yang disebutkan diatas sudah dikumpulkan oleh penulis dan dianggap sudah memenuhi target data yang diperlukan.

Langkah berikutnya adalah pentranskripsian. Hasil transkripsi berupa wacana yang terdiri atas kalimat-kalimat. Kemudian dilakukan pencatatan data pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi data.

Teknik catat dilakukan untuk memindahkan data-data yang sudah terekam dalam pita kaset ke kartu data melalui transkripsi ortografis. Hal ini sesuai dengan wujud data yang diperlukan yaitu berupa kata, frasa serta

kalimat. Dengan demikian, hal-hal yang dicatat pada kartu data adalah kata, ungkapan, dan kalimat yang dimunculkan atau yang sering muncul dalam tuturan yang menandai ragam bahasa dalam ceramah dakwah Islam Aa Gym.

Selanjutnya data-data diklasifikasikan dengan sistematika tertentu, yaitu dikelompokkan ke dalam unsur-unsur bahasa, diksi dan gaya bahasa.

1.6.2 Metode Analisis Data

Teknik Analisa Data adalah cara yang dilakukan penulis untuk menganalisa data yang ada. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data secara kualitatif. Kegiatan analisis data dalam hal ini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya (Moleong, 1990:103).

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Data yang terkumpul kemudian dicatat pada kartu data, kartu data tersebut selanjutnya diberi kode berupa singkatan huruf sesuai dengan judul kaset yang digunakan.
- b. Setiap kartu data diperiksa dan bagian yang diduga merupakan diksi digarisbawahi. Begitu pula, bagian yang diduga merupakan gaya bahasa digarisbawahi.

- c. Kartu data yang telah diperiksa, kemudian diklasifikasikan berdasarkan unsur gaya bahasa, jenis diksi, dan jenis gaya bahasa.
- d. Kartu data yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian dianalisis, dengan cara mencari satu persatu diksi dan gaya bahasa.

Langkah pertama yang dianalisis adalah diksi. Analisis diksi adalah untuk memperoleh gambaran pemakaian pilihan kata yang digunakan dalam ceramah Agama Aa Gym.

Langkah yang kedua ialah menganalisis Gaya bahasa. Analisis Gaya bahasa untuk memperoleh gambaran karakteristik pemilihan gaya bahasa yang digunakan dalam ceramah agama Aa Gym.

1.7 Operasional Konsep

Operasional dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengubah konsep atau variabel yang abstrak ke tingkat yang lebih realistik, kongkret, sehingga gejala tersebut mudah dikenalnya (Wahyu, 1992:55). Beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah Agama : Penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (KBBI:232).

2. **Diksi (pilihan kata):** pemilihan kata-kata, termasuk ungkapan, istilah-istilah, frasa atau gaya bahasa oleh pembicara atau penulis dalam menyampaikan pikiran atau gagasannya yang disesuaikan dengan konteksnya.

3. **Gaya bahasa :** pilihan bentuk bahasa dengan merefleksikan pengalaman, berdasarkan nilai-nilai, kualitas kesadaran pikiran dan pandangan yang istimewa atau khusus, sehingga menimbulkan makna tertentu.

BAB II

**BIOGRAFHI KH. ABDULLAH
GYMNASTIAR**